

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi ini, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas SDM, dan sebagainya. Dari semua cara yang dilakukan, tentunya tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur modal.

Keputusan Pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan utang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Prabansari, 2005).

Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Struktur modal atau keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan leverage maka perusahaan ini dengan sendirinya

akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Dan sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktifitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Huston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relative kecil. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Risiko bisnis merupakan risiko dasar selain resiko keuangan yang dimiliki perusahaan sebagai resiko tambahan akibat penggunaan utang (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Resiko bisnis tergolong dalam ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan selama perusahaan terus beroperasi. Resiko bisnis di masa depan akan diramalkan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keputusan penambahan kewajiban atau tidak bagi perusahaan. Semakin tinggi resiko bisnis yang dimiliki, maka kemungkinan untuk sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin tinggi dan sebaliknya saat resiko bisnis rendah maka kemungkinan untuk sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin rendah juga.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara *property, plant and equipment* dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Ukuran perusahaan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena ukuran perusahaan ini menggambarkan bagaimana perusahaan bersaing dan dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya serta merupakan gambaran besarnya profit dari penjualan perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan

menggunakan hutang, karena semakin besar perusahaan maka profit yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi.

Penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartika Andi pada tahun 2009 dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proksi dari beberapa variabel yang diteliti serta perbedaan periode tahun penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan meneliti **“Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain :

1. Objek penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Periode nya selama 5 tahun, dari tahun 2010 – 2014.
3. Dalam penelitian ini variabel independen dan dependen hanya diwakili satu proksi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dalam Bidang Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

2. Manfaat Dalam Bidang Praktik

- a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan keputusan pendanaan.
- b. Bagi investor penelitian ini dapat dipergunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.